

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG BEREKONOMI RENDAH KELAS VII SMPN 1
SIAK HULU TP.2012/2013**

OLEH : AFRINA

Afrina ¹⁾Raja Arlizon ²⁾Sardi Yusuf

Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : luvellynha@yahoo.com

Abstrack

The purpose of this study was to find a picture of confidence that the economically poor students of class VII. before being held group counseling, self-confidence to know the description of the economically poor students of class VII. held after group counseling, and to determine the effect of pre-and post held group counseling services, to low self-esteem class VII student economic. Self-confidence is the basis for a face life, with confidence we always think positive about everything that happened. This is the next positive mind gives us the power to try to achieve the goal of life. Confidence should be instilled at an early age so that children can become our future force, with high confidence that children will easily transfer my talent and potential that exists within him so that children can be active figure in life. confidence class VII, can be identified and measured indicators. In a study of class VII F of 6 people, students of class VII G of 6 people, and the students of class VII H amounted to 8 people. Date collection tool used was a questionnaire distributed to respondents. The results obtained by comparing the t value with t table at 5% confidence level (12.12 > 2.021). Seen that 12:12 t value is higher than the value of t table 2.021. So it can be concluded that there is significant relationship between group guidance with confidence that the economically poor students of class VII SMPN 1 Siak Hulu.

Keywords: group counseling, confidence, low economic

PENDAHULUAN

Berawal dari latar belakang Dalam kehidupan sehari-hari kita semua pasti pernah mendengar saran dari orang lain yang meminta kita untuk bersikap dan bertindak dengan penuh rasa percaya diri. Rasa percaya diri diyakini memiliki banyak pengaruh dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sering kali kita tidak dapat menerima kekurangan yang ada dalam diri kita. Padahal kita dapat menutupi kekurangan kita dengan mengasah kelebihan yang kita miliki. Memang, membangun rasa percaya diri tidak semudah mengucapkannya, bahkan orang yang paling percaya diripun sekali-kali masih merasakan gerogi. Kekurangan bisa menjadi penghambat bagi perkembangan diri kita, dan berlebihan akan tenggelam dalam kekurangan kita, karena kita hanya memikirkan kekurangan yang ada pada diri kita saja. Hal ini yang membuat kita mengalami masalah pribadi, seperti tidak percaya diri.

Situasi ini banyak dialami oleh remaja atau siswa terutama yang orang tuanya berekonomi rendah. Siswa sering sulit menerima kekurangan yang ada pada dirinya sehingga mereka mengalami keterpurukan, tidak percaya diri pada diri sendiri, dan mengalami kegagalan. Kegagalan dapat mengakibatkan siswa menjadi malas, tidak bersemangat, atau kehilangan kepercayaan diri. Padahal rasa percaya diri sangat dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Bila siswa memiliki semangat dan rasa percaya diri yang kuat, siswa dapat menjalani hidup penuh dengan tanggung jawab.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMP kelas VII yang berekonomi rendah diantaranya masalah dalam bidang akademik, sosial dan pribadi. Program intervensi yang dirancang peneliti adalah masalah pribadi pada siswa SMP kelas VII yang berekonomi rendah. Pendekatan yang dilakukan menggunakan bimbingan kelompok.

Identifikasi masalah; berdasarkan pra penelitian diperoleh data bahwa hampir 100% siswa kelas VII kurang percaya diri. Gejala yang nampak yaitu; siswa menunjukkan rasa takut, malu, kebiasaan mencontek, kecemasan dalam menghadapi sesuatu yang berpengaruh terhadap emosi yang dimiliki siswa dan tidak bersemangat pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang nampak pada kesehariannya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas seperti; jika disuruh guru kedepan kelas selalu merasa takut, selalu cemas terhadap sesuatu hal yang belum terjadi dan selalu bergantung dengan orang lain.

Rumusan masalah; Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menggunakan teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yang berekonomi rendah. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (a) Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 1 SIAK HULU sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok? (b) Bagaimanakah gambaran kepercayaan diri kelas VII SMPN 1 SIAK HULU sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok? (c) Adakah terdapat perbedaan sesudah dan sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 1 SIAK HULU. (d) Adakah terdapat pengaruh sesudah dan sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 1 SIAK HULU.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut yang di atas, maka diajukan tujuan penelitian sebagai berikut : (a) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013, sebelum diadakan bimbingan kelompok. (b) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa berekonomi rendah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013, sesudah diadakan bimbingan kelompok. (c) Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok, terhadap kepercayaan diri siswa berekonomi rendah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013. (d) Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok, terhadap kepercayaan diri siswa berekonomi rendah kelas VII SMPN 1 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Secara umum istilah kepercayaan diri seringkali dikaitkan dengan kemampuan individu untuk melakukan tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik, melainkan resiko psikologi.

Kepercayaan diri adalah penghargaan akan kemampuan, potensi, bakat, kekuatan, prestasi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata yang menghasilkan karya-karya tertentu sesuai dengan profesinya dan member manfaat dalam upaya membentuk kemandirian dan aktualisasi diri. **surna, (2000: 160).**

Menurut **Hakim (2005: 6)**, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Agus Sujianto, dkk (2001:162) optimisme dan pesimisme adalah sikap-sikap yang mempengaruhi cara hidup kita. Apa yang menjadi sebab sikap hidup yang optimis dan pesimis? Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa pesimisme dan optimism bukanlah sifat bawaan, tapi dapat dikatakan selama masa kanak-kanak. Anak dari orang tua pesimis cenderung untuk menjadi pesimis. Sekali mereka mendapatkan kecenderungan ini dari orang tuanya, mereka akan sukar dalam tahun-tahun selanjutnya untuk merubah sikap hidup yang baru dan lebih memberikan harapan.

Anthony (1992:153) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

Menurut **thursan hakim (2005:4)** rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses : (a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. (b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. (c) Pemahaman dan reaksi positif seorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. (d) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Ciri-ciri individu yang percaya diri philippa davies (2004:3) (1) Menikmati hidup dan bergembira (2) Mengetahui dan menilai diri sendiri (3) Mempunyai keahlian-keahlian sosial yang baik (4) Mempunyai sikap yang positif (5) tegas (6) Mempunyai tujuan yang jelas (7) Siap menghadapi tantangan-tantangan. Menurut **Dewa Ketut Sukardi dkk (2008 : 78)** Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dan memungkinkan sejumlah peserta didik (Konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (Terutama guru pembimbing / konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (Topik) tertentu yang berguna untuk menunjang

pemahaman dan kehidupan sehari-hari serta untuk pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan tertentu. **Natawidjaya (2003: 64)** bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan pada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relative sama sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

Raharjo (2004: 12) bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sekelompok individu (siswa/klien) melalui prosedur dengan memanfaatkan kelompok dan dinamika kelompok.

Golongan orang tua siswa yang berekonomi sangat tinggi, yaitu yang pendapatan orang tuanya >Rp.1.000.000 perbulan.

- a. Golongan orang tua siswa yang berekonomi tinggi, yaitu yang pendapatan orang tuanya rata-rata antara Rp.750.000 - <Rp.1.000.000 perbulan.
- b. Golongan orang tua siswa yang berekonomi cukup, yaitu yang pendapatan orang tuanya rata-rata antara Rp.500.000 - Rp.750.000 perbulan.
- c. Golongan orang tua siswa yang berekonomi rendah, yaitu yang pendapatan orang tuanya rata-rata antara Rp250.000 - <Rp.500.000 perbulan.

Dampak yang ditimbulkan oleh perekonomian rendah menurut **Slameto,(1991:66)**:

- a) kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu.
- b) anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini akan ikut mengganggu aktivitas belajar anak.
- c) proses pendidikannya akan terhambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode experimental yakni metode yang digunakan untuk menguji sebab-akibat dari suatu peristiwa. Pada penelitian experimental pengaruh suatu variabel terhadap lainnya dikaji dalam situasi yang terkontrol dalam pola penelitian yang digunakan adalah pola one group experimental yakni pola yang menggunakan satu kelompok dengan bentuk *one group pres-test* dan *post test design*. Dengan pola “sebelum dan sesudah “.Teknik penentuan jumlah sampel dari populasi siswa yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling, artinya penentuan sampel mempertimbangkan siswa-siswa yang memperoleh skor kepercayaan diri terendah untuk masing-masing kelas. Siswa-siswa yang terendah di pertimbangkan itulah untuk dijadikan sampel penelitian.

Setelah diadakan penelitian pada 48 orang siswa yang berekonomi rendah (3 kelas) dengan mengedarkan angket tentang kepercayaan diri, maka terjaringlah 20 orang siswa yang mengalami kendala terhadap kepercayaan diri

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran angket atau kuisisioner yang dikembangkan oleh **Peter Lauster (1999:8-14)**. Instrument ini terdiri dari 32 item yakni Ya dan Tidak. Untuk item positif pada jawaban Ya diberi skor 1 (satu) dan jawaban tidak, diberi skor 0 (nol), sebaliknya untuk item negative maka alternative jawaban Ya diberi skor 0 (nol) dan jawaban tidak diberikan skor 1 (satu). Dengan 7 kisi-kisi yaitu : rasa rendah diri, rasa tertekan, kecemasan, keformilan, ketergantungan, dan rasa bersalah.

Penjelasan rentang skor pada penelitian ini yaitu, (semakin tinggi skor kuesioner yang diperoleh oleh siswa maka teridentifikasi tingkat percaya diri siswa tinggi, sebaliknya semakin rendah skor kuesioner yang diperoleh maka tingkat percaya diri siswa semakin rendah. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang siswa, 6 orang kelas VII F, 6 orang kelas VII G dan 8 orang kelas VII H. skor antara post-test dengan pre-test percaya diri, sehingga dari hasil analisis tersebut didapatkan hipotesis. Kriteria untuk uji hipotesis tersebut yaitu : H_0 = Tidak terdapatnya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah kelas VII SMP NEGERI 1 SIAK HULU . H_a = Terdapatnya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah kelas VII SMP NEGERI 1 SIAK HULU ”

HASIL PENELITIAN

Gambaran kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok : Dari 20 orang responden (siswa) kelas VII SMP Negeri 1 Siak Hulu yang mengisi Kuesioner kepercayaan diri sebelum diberikan bimbingan kelompok, maka berdasarkan table tolok ukur kepercayaan diri, siswa-siswa tersebut di kelompokkan lagi kedalam beberapa kategori kepercayaan diri yaitu rendah, sedang dan tinggi. untuk menentukan rentang skor kategori tinggi. Sedang dan rendah, digunakan tolok ukur kurva normal (phopan dan sirotnik, 1973 :27 dalam R.Arlizon, 1995 :100.

Tabel IV

Gambaran kepercayaan diri siswa berekonomi rendah
sebelum dan sesudah bimbingan kelompok

No	Kategori	Skor	sebelum	Sesudah	% sebelum	% sesudah
1	Tinggi	22-32	0	5	0 %	25 %
2	Sedang	11-21	3	12	15 %	60 %
3	Rendah	0-10	17	3	85 %	15 %

Dari gambaran kepercayaan diri diatas dapat diketahui bahwa pada sebelum bimbingan kelompok kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepercayaan diri siswa berekonomi rendah meningkat menjadi pada kategori sedang

dan tinggi. Ini dapat dikemukakan teori rozman natawidjaya (1980-139) yaitu bimbingan kelompok cocok diterapkan bagi orang-orang yang mengalami kesulitan, ketidakpuasan, atau yang terlihat dalam perilaku yang bersifat menghambat perkembangan diri.

Hasil Uji t

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok terlihat dari hasil sebelum dan sesudah yaitu skor rata-rata postes pada kelompok eksperimen yang belum diberikan penggunaan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar (175) dengan rata-rata sebelum (8,75), standar deviasi (1,41), dan varians (1,99) sedangkan hasil skor setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar (380) dengan rata-rata (19), standar deviasi (4,52) dan varians (20,43). Hasil ini memperlihatkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum diberikan layanan bimbingan kelompok. Jadi terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah sebagaimana hasil dari korelasi antara sebelum dan sesudah sebesar (0,636) interpretasi koefisien terhadap hasil diatas berdasarkan table interpretasi nilai r (sugiyono :231) dikategorikan KUAT. Dan berdasarkan uji t terlihat hasil (12,12) dan t table (38). Nilai t table dengan dk (derajat kebebasan) = 38 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% (uji 2 pihak), maka t table = 2,021, maka dapat dilihat bahwa harga t hitung lebih besar dari t table ($12,12 > 2,021$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

Jadi, “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Sebelum dan Sesudah Diadakan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah kelas VII SMP Negeri I Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Dari perolehan nilai koefisien korelasi yakni 0,636 sehingga koefisien determinannya adalah $r^2 = 0,636^2 = 0,40$ hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan kepercayaan diri siswa yakni adalah 40 %, sedangkan 60 % oleh faktor-faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan tentang temuan penelitian ini, antara lain :

- a. Tingkat kepercayaan diri siswa berekonomi rendah kelas VII SMP Negeri 1 Siak hulu sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok pada umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori ‘rendah’.
- b. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah pada umumnya relative ‘sedang dan tinggi’.
- c. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri siswa yang berekonomi rendah sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

- d. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan terdapat sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa berekonomi rendah.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan dengan temuan penelitian ini antara lain :

- a. **Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.** Penggunaan teknik bimbingan kelompok ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan percaya diri siswa.
- b. **Bagi Pihak Sekolah.** Bagi pihak sekolah SMPN 1 Siak Hulu, berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri dapat digunakan sebagai masukan untuk menyusun program di sekolah.
- c. **Bagi para Peneliti Selanjutnya.** Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian terkait dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa yang berekonomi rendah direkomendasikan untuk;
 - Mengkaji pola bimbingan yang telah dilakukan oleh sekolah atau instansi dimana penelitian itu nanti dilakukan.
 - Siswa lebih percaya diri ketika ia mendapatkan penghargaan yang positif dari lingkungannya, sehingga untuk peneliti selanjutnya ditekankan agar mengkaji bagaimana bentuk penghargaan yang telah dilakukan oleh guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony.1992. **Rahasia Membangun Kepercayaan Diri.** (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta Binarupa Aksara.

Peter Lauster . 1999. **Test Kepribadian** . Yogyakarta. Kanisius.

Rahardjo Susilo . 2004 . **Bimbingan Kelompok** . Kudus : FKIP BK UMK

Ranchman Natawijaya .2003. **Bimbingan Kelompok** : Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Sukardi, dewa ketut. 2004 . **Pengantar Teori Konseling** (suatu uraian ringkas). Jakarta : Ghalia Indonesia

T ursan Hakim.2002. **Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri**, Jakarta : Purwa Suara.

BIODATA SINGKAT

Penulis adalah Mahasiswa S1 Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.